

# DAILY MARKET INSIGHT

Senin, 3 Februari 2025

## Global

Jumat lalu di Amerika Serikat (AS), tiga indeks utama ditutup lebih rendah. S&P 500 turun 0,50% hingga ditutup pada 6.040,53, sementara Dow Jones Industrial Average turun 337,47 poin, atau 0,75%, terbebani oleh penurunan Chevron, dan mengakhiri sesi pada 44.544,66. Nasdaq Composite turun 0,28% menjadi 19.627,44. Pada hari Sabtu, Trump menandatangani perintah penerapan tarif 25% untuk impor dari Meksiko dan Kanada, dan tarif 10% untuk barang dari Tiongkok. Ekspor energi dari Kanada akan menghadapi pengurangan tarif 10%, yang akan mulai berlaku pada hari Selasa di Amerika Serikat. AS melakukan bisnis tahunan sekitar \$1,6 triliun dengan ketiga negara ini secara gabungan. Sementara itu kabar dari Jepang, ringkasan pendapat dari pertemuan bank sentral pada bulan Januari menunjukkan para pejabat Bank Sentral Jepang membahas kenaikan suku bunga tambahan dalam pertemuan kebijakan terakhir, dengan mengutip peringatan atas risiko inflasi dan dampak ekonomi dari pelemahan yen.

## Domestik

PT Pertamina (Persero) bersama dengan badan usaha swasta seperti Shell Indonesia, BP-AKR dan Vivo Energy Indonesia resmi menaikkan harga produk Bahan Bakar Minyak (BBM) di seluruh Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang ada di Indonesia, per 1 Februari 2025 ini. Seperti contoh, Pertamina menaikkan harga Pertamina, Pertamina Turbo, Pertamina Green 95, dan Pertamina Dex. Harga Pertamina naik menjadi Rp 12.900 dari sebelumnya Rp 12.500 per liter. Pertamina Turbo naik menjadi Rp 14.000 dari sebelumnya Rp 13.700 per liter, lalu Pertamina Green naik ke Rp 13.700 dari sebelumnya Rp 13.400 per liter. Tak cuma Pertamina, Shell juga menaikkan produk BBM-nya. Shell Super yang setara dengan Pertamina mengalami kenaikan harga dari sebelumnya Rp 12.810 per liter menjadi Rp 13.350. Begitu juga dengan SPBU BP AKR. Varian BP Ultimate misalnya yang kini dibanderol Rp 13.940 per liter, naik dibandingkan bulan lalu Rp 13.530.

## Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah diekspektasi untuk kembali melanjutkan pelemahan hari ini setelah pada hari Jumat spot USD/IDR dibuka di level 16.300 dan ditutup di level 16.320. Rentang hari ini diperkirakan di level 16.350-16.450. Dari pasar obligasi, imbal hasil obligasi negara RI Obligasi negara RI juga diantisipasi untuk melemah pada perdagangan hari ini setelah ditutup stabil di perdagangan Jumat kemarin dengan imbal hasil obligasi 5 dan 10 tahun tidak mengalami perubahan serta obligasi tenor 15 dan 20 tahun hanya naik masing-masing sebesar 2 dan 1bps.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.57%	0.44%
U.S	2.70%	0.30%

BONDS	30-Jan	31-Jan	%
INA 10 YR (IDR)	6.97	6.99	0.27
INA 10 YR (USD)	5.41	5.40	(0.09)
UST 10 YR	4.52	4.54	0.50

INDEXES	30-Jan	31-Jan	%
IHSG	7073.48	7109.20	0.50
LQ45	817.56	823.55	0.73
S&P 500	6071.17	6040.53	(0.50)
DOW JONES	44882.13	44544.6	(0.75)
NASDAQ	19681.75	19627.4	(0.28)
FTSE 100	8646.88	8673.96	0.31
HANG SENG	Closed	Closed	N/A
SHANGHAI	Closed	Closed	N/A
NIKKEI 225	39513.97	39572.4	0.15

FOREX	31-Jan	3-Feb	%
USD/IDR	16280	16410	0.80
EUR/IDR	16921	16801	(0.71)
GBP/IDR	20231	20165	(0.33)
AUD/IDR	10120	10040	(0.79)
NZD/IDR	9175	9096	(0.86)
SGD/IDR	12026	11983	(0.36)
CNY/IDR	2245	2263	0.80
JPY/IDR	105.67	105.39	(0.26)
EUR/USD	1.0394	1.0238	(1.50)
GBP/USD	1.2427	1.2288	(1.12)
AUD/USD	0.6216	0.6118	(1.58)
NZD/USD	0.5636	0.5543	(1.65)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	BoJ Summary of Opinions			
ID	S&P Global Manufacturing PMI JAN	51.9	51.2	51.6
CN	Caixin Manufacturing PMI JAN	50.1	50.5	49.7
ID	Inflation Rate MoM & YoY JAN		0.44% & 1.57%	0.2% & 1.7%
EA	Inflation Rate MoM & YoY Flash JAN		0.4% & 2.4%	-0.2% & 2.5%
US	ISM Manufacturing PMI JAN		49.3	49.8

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics